

Article Number :

281-1022-1-SM

Received : 2020-11-01

Accepted : 2020-12-19

Published :

Volume : 06

Issue : 02

December, 2020

pp.1090-1095

Pengembangan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Masyarakat Manggarai Barat Melalui Aplikasi Berbasis Android.**Herawati^{1*}, Ani Setianingrum¹, Nofan Rickyawan¹, Esti Junining², Nuria Setiari²**¹ Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Brawijaya.² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya**Corresponding author:*esti@ub.ac.id**ABSTRAK**

Masyarakat terbentuk karena beberapa kesamaan factor, antara lain hubungan antar anggota-anggotanya dan pergaulan hidup. Dalam hidup manusia juga dituntut untuk terus belajar dan berkembang. Pembelajaran sangat berkaitan dengan pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan adalah proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi pembelajar untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian ini membahas tentang peningkatan sumber daya manusia di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat khususnya dalam bidang penguasaan Bahasa asing. Data penelitian dianalisis menggunakan teori model ADDIE dan metode demonstrasi.

KEYWORDS***masyarakat, pendidikan, manusia.*****PENGANTAR**

Dalam perkembangan zaman, manusia merupakan salah satu aspek penting sebagai salah satu penggerak atau aktor yang melakukan suatu perubahan. Pendidikan juga mempengaruhi bagaimana manusia dapat berfikir kritis dalam suatu hal. Tingkat pendidikan manusia dalam berbagai daerah juga sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh sarana, prasarana, dan biaya. Apabila salah satu dari tiga aspek tersebut tidak terpenuhi, maka individu tersebut akan mengalami kendala untuk memperbaiki kualitas pendidikannya. Di Indonesia, pendidikan formal dapat ditempuh dalam beberapa tahap, antara lain tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), dan jenjang Sarjana (S1).

Melalui LPPM, tim Doktor Mengabdikan Universitas Brawijaya (DM UB) 2020 yang

diketahui oleh Dr. Dra. Herawati, MP dan beranggotakan drh. Ani Setianingrum, M.Sc., drh. Nofan Rickyawan, M.Sc., serta Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd. dan menggandeng dua mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tim pengabdian akan menyoal peningkatan kemampuan Berbahasa Inggris masyarakat sekitar Desa Batu Cermin dengan menggunakan sentuhan teknologi berbasis Android. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat Kawasan tersebut merupakan sentra pariwisata yang sedang mendapatkan perhatian penuh dari pemerintah pusat sebagai lokasi ASEAN Summit 2023 [1], sehingga pengembangan kemampuan masyarakatnya perlu mendapatkan perhatian. Diharapkan setelah mengikuti

pelatihan ini masyarakat dapat menambah wawasan dalam berkomunikasi, khususnya menggunakan bahasa asing.



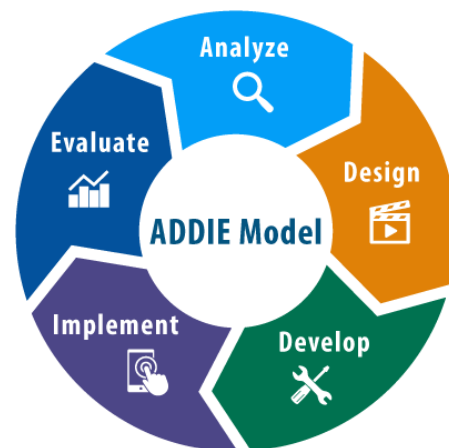
Gambar 1. Kegiatan koordinasi tim DM dan pemerintah daerah setempat (sumber: dokumentasi tim)

Dalam pelatihan tersebut tim DM UB menggandeng pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat, Karang Taruna di Desa Batu Cermin, dan warga Seminari Ketentang seperti yang tampak pada **gambar 1**. Pelatihan tersebut diisi oleh salah satu Dosen dari Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Universitas Brawijaya; Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd. Untuk mempermudah dalam pemahaman kepada peserta pelatihan Bahasa Inggris tersebut pemateri juga membuat modul pembelajaran. Modul tersebut terdiri dari 7 (tujuh) topik belajar bahasa Inggris yang disusun berdasarkan urutan fungsi bahasa dalam bidang pariwisata, antara lain: 1) menyambut tamu, 2) obrolan ringan, 3) menunjukkan arah, 4) memperkenalkan wana wisata, 5) menjelaskan prosedur keamanan, 6) merespon pertanyaan wisatawan, dan 7) menghadapi keluhan wisatawan.

Terobosan lain juga telah dilakukan dengan meluncurkan aplikasi berbasis Android yang bisa diunduh secara gratis di Google Play Store. Hal tersebut juga sebagai upaya tim DM dibidang Teknologi berupa Teknologi Tepat Guna (TTG). Selain bisa dibuka dan diunduh di Google Play Store dengan menggunakan handphone berbasis Android, aplikasi ini juga dilengkapi

dengan buku saku yang berisi manual prosedur mengenai cara mengoperasikan aplikasi tersebut. Aplikasi ini khusus dibuat dan dirancang untuk para pelaku wisata di Desa Batu Cermin Kecamatan Komodo dalam rangka menghadapi ASEAN Summit 2023 yang akan berlokasi di Labuan Bajo, Manggarai Barat. Pengabdian yang dilakukan oleh tim DM tersebut bertujuan untuk meningkatkan level kemampuan masyarakat dalam berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Mengingat mayoritas tingkat pendidikan masyarakat yang kurang, hal ini dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pelatihan yang bermanfaat dan bisa dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat setempat dan pihak terkait.

Pada pengabdian ini, tim DM menerapkan teori model ADDIE seperti **gambar 2** untuk membantu menganalisis dan memecahkan permasalahan berbahasa asing para anggota Karang Taruna di Desa Batu Cermin. Penerapan teori model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate*) dipilih dalam mendesain system instruksional menggunakan pendekatan system. Esensi dari pendekatan system sendiri adalah membagi proses perencanaan pembelajaran dalam beberapa langkah. Untuk mengatur langkah-langkah tersebut dalam urutan logis, digunakan output dari setiap langkah sebagai input terhadap langkah berikutnya [2].



Gambar 2. Model ADDIE (sumber: edapp.com)
Model ADDIE dalam pengabdian ini

diaplikasikan dalam beberapa tahap, antara lain: (1) *analyze*. Pada tahap ini, tim DM memetakan permasalahan-permasalahan yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat, termasuk didalamnya adalah mengenai komunikasi dan penguasaan Bahasa asing, (2) *design*. Tim DM mulai merencanakan pengembangan indikator, materi, dan pendekatan pembelajaran, (3) *develop*. Di tahap ini, pengembangan kerangka konseptual dari tahapan design mulai diwujudkan. Tim memilih 7 topik guna mendukung kemampuan anggota karang taruna di Desa Batu Cermin dalam mempersiapkan diri menuju ASEAN Summit 2023. Pun dalam tahap ini, mulai dirancang blue print dari modul pembelajaran dan aplikasi berbasis Android, (4) *implement*. Pengembangan lebih lanjut dari 7 topik yang akan diajarkan kepada anggota Karang Taruna disusun dalam sebuah modul pembelajaran dan aplikasi yang dapat diakses melalui Google Play Store dengan menggunakan keyword "Labuan Bajo UB" kemudian peserta pelatihan bias memilih aplikasi dengan nama "Modul DM UB Labuan Bajo", (5) *evaluate*. Evaluasi formatif dipilih tim DM untuk menilai dan mengukur kompetensi akhir para peserta pelatihan terhadap penguasaan Bahasa asing setelah diberi pelatihan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dipilih oleh tim DM UB dalam menjembatani permasalahan yang ditemui di Desa Batu Cermin, Kecamatan Komodo adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah;

1. *Ceramah bervariasi*

Metode ceramah dipilih agar pemateri dapat menyampaikan konsep-konsep penting kepada peserta pelatihan. Penggunaan metode ini mempertimbangkan tingkat keberhasilan penyerapan materi Bahasa Inggris yang

terdiri dari 7 topik, yaitu; 1) menyambut tamu, 2) obrolan ringan, 3) menunjukkan arah, 4) memperkenalkan wana wisata, 5) menjelaskan prosedur keamanan, 6) merespon pertanyaan wisatawan, dan 7) menghadapi keluhan wisatawan.

2. *Demonstrasi*

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja dalam sebuah tahapan. Demonstrasi 7 topik Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd menggunakan materi serta pembahasan yang tersedia di dalam modul. Selain itu, metode demonstrasi ini digunakan dalam pengaplikasian aplikasi pembelajaran menggunakan ponsel untuk cara penginstalan dan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis android yang telah dirancang oleh tim pengabdian sebelumnya.

3. *Latihan*

Metode ini digunakan untuk memberikan evaluasi kepada peserta pelatihan dalam mempraktikkan materi Bahasa Inggris. Latihan dan praktik Bahasa Inggris dilakukan dengan melibatkan peserta pelatihan untuk melakukan percakapan dua arah. Metode role play dan latihan percakapan menjadi pilihan pemateri dalam mengevaluasi kemampuan Bahasa Inggris karena komunikasi peserta pelatihan dapat dipantau dan dievaluasi saat itu juga.

HASIL DAN DISKUSI

Pada Selasa, 8 September 2020, tim DM UB menggelar pelatihan di Desa Batu Cermin, Ketentang, Kab. Manggarai Barat dengan mengusung tema "Pelatihan Bahasa Asing bagi Warga Lokal dan Pengusaha Kecil di Kabupaten Manggarai Barai." Kegiatan tersebut menyasar para anggota tarang taruna dan penggerak wisata.



Gambar 3. Modul pelatihan Bahasa Inggris di Labuan Bajo, Kab. Manggarai Barat

Pelatihan diawali dengan membantu peserta pelatihan dalam menerapkan protocol kesehatan seperti menggunakan masker, *handsanitizer*, serta duduk berjarak antar peserta. Kegiatan pertama adalah pendalaman tujuh materi yang terdapat di dalam modul seperti tampak pada **gambar 3**. Ketujuh materi tersebut ialah; 1) menyambut tamu, 2) obrolan ringan, 3) menunjukkan arah, 4) memperkenalkan wana wisata, 5) menjelaskan prosedur keamanan, 6) merespon pertanyaan wisatawan, dan 7) menghadapi keluhan wisatawan. Sesi pendalaman materi ini diisi oleh dosen dari Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Ibu Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd seperti tampak pada **gambar 4** dengan didampingi oleh ketua karang taruna setempat serta mahasiswa KKN-T UB. Kegiatan pendalaman materi terlaksana dengan baik dan seluruh materi dapat tersampaikan secara terperinci kepada peserta pelatihan.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pemasangan aplikasi belajar berbasis Android. Pemasangan aplikasi berbasis Android ini dipandu secara langsung oleh pemateri dan didampingi oleh para mahasiswa KKN-T DM dan ketua karang taruna. Aplikasi pembelajaran ini didesign oleh tim DM UB 2020 dengan

mempertimbangkan bahwa; (1) modul pembelajaran memiliki peluang besar untuk hilang atau rusak seiring waktu, (2) Bahasa asing akan lebih mudah dikuasai jika penutur atau pembelajar sering mempraktekannya, dan (3) mengimbangi perkembangan teknologi di era industry 4.0, dan (4) menyediakan media pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun secara praktis. Aplikasi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi penggerak wisata dan anggota karang taruna di Desa Batu Cermin, Kab. Manggarai Barat dalam rangka mempersiapkan ASEAN Summit 2023.

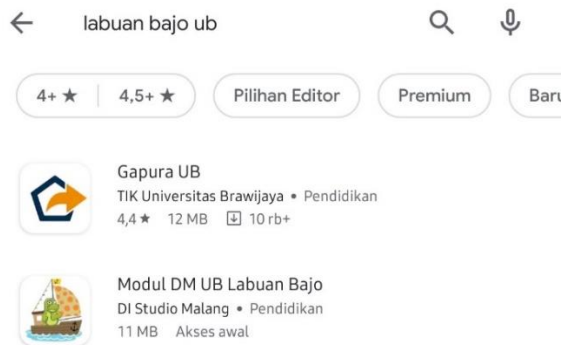


Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris untuk Karang Taruna di Desa Batu Cermin oleh Dr. Esti Junining, S.Pd., M.Pd (sumber: dokumentasi tim)

Aplikasi yang dapat diunduh secara gratis di Google Play Store ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) tidak membutuhkan sinyal atau kuota internet setelah aplikasi terpasang di ponsel, (2) sangat mudah digunakan, (3) kapasitas aplikasi yang tidak besar, hanya 10,13MB, (4) Tidak membutuhkan akses apapun ke perangkat anda. Sehingga tidak perlu khawatir data pribadi bocor atau disalahgunakan oleh developer aplikasi, dan (5) telah diverifikasi oleh Play Protect.

Dalam proses instalasi, peserta diminta untuk menjalankan 3 langkah mudah. Langkah pertama, peserta mengakses Google Play Store dengan memasukkan keyword "Labuan Bajo UB" seperti tampak pada **gambar 5**. Langkah kedua, peserta diminta untuk memilih aplikasi "Modul DM UB Labuan Bajo" dan langkah terakhir,

peserta memilih menu install. Setelah berhasil diinstal, maka aplikasi pembelajaran telah siap digunakan.



Gambar 5. Aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris yang bisa didownload melalui Google Play Store (sumber: dokumentasi tim)

Aplikasi Modul DM UB Labuan Bajo dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti: (1) 7 topik seperti yang tertera didalam modul pembelajaran, (2) dilengkapi dengan instruksi dan symbol-symbol yang sering ditemui, sehingga memudahkan user dalam mengoperasikan, (3) user dapat melatih kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui bantuan setelan suara yang telah tersedia didalam aplikasi, (4) dapat digunakan dimanapun dan kapanpun tanpa koneksi internet dan penggunaan kuota internet. Oleh karena kemudahan-kemudahan yang disajikan dalam aplikasi, user akan lebih leluasa dalam memilih model pembelajaran satu materi yang ingin lebih dipelajari secara mendalam sebelum beralih ke materi-materi lainnya.



Gambar 6. Tampilan aplikasi pembelajaran setelah didownload (sumber: dokumentasi tim)

KESIMPULAN dan SARAN

Masih tingginya tingkat kesenjangan

pendidikan yang dialami oleh masyarakat di Indonesia sangat terasa di daerah terluar, terutama daerah-daerah perbatasan. Daerah perbatasan sangat membutuhkan akses pendidikan yang memadai untuk dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Dengan adanya program DM UB melalui pelatihan peningkatan bahasa inggris, setidaknya dapat memberikan wawasan lebih bagi masyarakat Desa Batu Cermin. Mengingat pada tahun 2023 Kabupaten Manggarai Barat ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia sebagai tempat terselenggaranya ASEAN Summit.

Meskipun dalam pelatihan ini tidak semua masyarakat Labuan Bajo bisa merasakan. Tetapi harapannya negara melalui instansi yang berkaitan atau stake holder yang terkait dan swasta untuk dapat membantu. Upaya ini harus dilakukan secara lebih dan berkala guna untuk bisa mensukseskan ASEAN Summit tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Brawijaya (UB) yang telah mendanai tim Doktor Mengabdikan (DM) selama berkegiatan di Kabupaten Manggarai Barat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dan staff jajarannya yang telah dengan antusias mendukung dan menerima tim DM UB dalam mengimplementasikan ide dan program kerja kami.

REFERENSI

- [1] Bwhana, P.G. (Oktober 7, 2020). *Labuan Bajo to Host G20 Summit in 2023; Govt Drafts Tourism Master Plan*. Dikutip 27 Oktober 2020 dari <https://en.tempo.co/read/1393712/labuan-bajo-to-host-g20-summit-in-2023-govt-drafts-tourism-master-plan>

-
- [2] Cahyadi, R.A.H. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. HALAQA: Islamic Education Journal*. 3(1): 35-43.